

## FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN KOLOSTRUM PADA BAYI BARU LAHIR

Oleh:

Haslina<sup>1)</sup>, Nur Aliyah Rangkuti<sup>2\*)</sup>, Juni Andriani Rangkuti<sup>3)</sup>, Yulinda Aswan<sup>4)</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup> Dosen Universitas Afa Royhan Di Kota Padangsidimpuan

Email : nuraliyahrangkuti88@gmail.com

### Informasi Artikel

*Riwayat Artikel:*

Submit, 2 Maret 2025  
Diterima, 5 Maret 2025  
Publish, 6 Maret 2025

*Kata Kunci:*

Pemberian Kolostrum,  
Umur,  
Pengetahuan,  
Pendidikan.

### Abstrak

Kolostrum merupakan cairan kental kekuning – kuning yang dihasilkan oleh alveoli payudara ibu pada periode akhir atau trimester ke tiga kehamilan. Diketuainya hubungan antara pendidikan ibu dengan pemberian kolostrum di Rumah Sakit Umum Daerah Haji Makassar. Diketuainya hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian kolostrum di Rumah Sakit Umum Daerah Haji Makassar. Diketuainya hubungan antara umur ibu dengan pemberian kolostrum di Rumah Sakit Umum Daerah Haji Makassar. penelitian ini adalah observasional dengan desain correlational tentang Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir Di Rumah Sakit Umum Daerah Haji Makassar. Hasil penelitian ini dengan menggunakan analisis statistik dengan menggunakan *Uji Chi-square* diperoleh nilai  $p=0,00$ . Karena nilai  $p < \alpha=0,05$  maka hipotesis alternatif diterima. Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara pendidikan dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di Rumah Sakit Umum Daerah Haji Makassar. Adanya hubungan antara pengetahuan dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di Rumah Sakit Umum Daerah Haji Makassar. Adanya hubungan antara umur dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di Rumah Sakit Umum Daerah Haji Makassar.



### 1. PENDAHULUAN

Kolostrum merupakan cairan kental kekuning – kuning yang dihasilkan oleh alveoli payudara ibu pada periode akhir atau trimester ke tiga kehamilan. Kolostrum dikeluarkan pada hari pertama setelah persalinan, jumlah kolostrum akan bertambah dan mencapai komposisi ASI biasa/matur sekitar 3 – 14 hari. Dibandingkan ASI matang, kolostrum mengandung laktosa, lemak dan vitamin larut dalam air ( Vitamin B dan C ) lebih rendah, tetapi memiliki kandungan protein, mineral dan vitamin larut dalam lemak ( Vitamin A, D, E, A, K ), dan beberapa mineral ( seperti seng dan sodium ) yang lebih tinggi. Kolostrum juga merupakan pencakar untuk mengeluarkan meconium dari usus bayi dan mempersiapkan saluran pencernaan bayi bagi makanan yang akan datang. ( Ambrawati ER, 2014 )

Akibat dari kurangnya pemahaman ibu tentang pemberian kolostrum maka akan sangat

merugikan kesehatan bayinya, karena bayi yang tidak mendapatkan ASI khususnya kolostrum 5 – 10 kali kemungkinannya untuk terkena infeksi saluran pencernaan, dan kemungkinan terkena infeksi. Hal itu di karenakan sistem kekebalan tubuh bayi masih belum optimal karena zat kekebalan atau daya tahan tubuh dari kolostrum tidak ia dapatkan. Oleh karena itu kolostrum sangat penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan bayi. ( Aminah S, 2015 )

Lebih dari sepertiga bayi di perkotaan ( 36,3 % ) dan di pedesaan ( 17,3% ) di beri susu formula sebelum Air Susu Ibu ( ASI ) keluar. Secara statistik, presentase bayi yang diberi susu formula lebih tinggi di perkotaan sebagian dari ibu- ibu di perkotaan ( 66% ) dan di pedesaan ( 68,1% ) memberi ASI pada bayi/anak apabila anak menangis dan bila merindukan anak ( Arifin, 2015 ).

Berdasarkan Data Dinas Kesehatan Kota Makasar ( 2015 ), jumlah ibu yang memberikan kolostrum sebanyak 10.225 orang ( 14,5%) dari 68.594 (100%) ibu menyusui. Sedangkan pada bulan januari – juni 2014, jumlah pencapaian pemberian kolostrum sebesar 9.703 Jiwa.

Strategi Global Tahun 2015, WHO/UNICEF telah menetapkan tentang pemberian makanan pada bayi dan anak. Strategi tersebut merupakan acuan bagi semua negara didunia dalam rangka mencapai kesehatan dan tumbuh kembang anak yang optimal melalui perbaikan pemberian makanan pada bayi dan anak serta mempunyai akses terhadap informasi yang tepat dan benar dalam melaksanakan pilihannya ( Depkes RI, 2014 ).

Dalam rangka meningkatkan akses ibu, keluarga dan masyarakat terhadap informasi tentang pemberian ASI yang tepat dan benar sehingga ibu dapat menyusui eksklusif 6 bulan yang dimulai dengan Inisiasi Menyusui Dini ( IMD ) dalam satu jam pertama setelah melahirkan, maka setiap fasilitas kesehatan yang menyediakan pelayanan kesehatan ibu dan anak seperti Rumah Sakit, RS Bersalin, PKM dan jaringannya, Bidan2. Praktek Swasta dan sebagainya, perlu memiliki konselor menyusui terlatih yang mempunyai kompetensi untuk membantu ibu dan keluarganya dalam melakukan Inisiasi Menyusui Dini ( IMD ) dan menyusui eksklusif selama 6 bulan ( Depkes RI, 2015 ).

Berdasarkan hasil penelitian tentang tumbuh kembang Balita di indonesia tahun 2014, maka di ketahui dari sekitar 132 negara didunia, Indonesia berada pada urutan ke-7 untuk anak – anak dan Balita dengan tingkat intelektual paling rendah. Hal ini menurut UNICEF di pengaruhi oleh perilaku ibu dalam memberikan ASI eksklusif utamanya Kolostrum ( Sofian Syahid, 2015 ).

RSUD Haji Makassar adalah RS milik pemerintah yang berada diwilayah Provinsi Sulawesi Selatan, dimana peneliti melihat dalam bentuk survei sementara pada saat survei1. penelitian, terlihat masih banyak para ibu nifas yang tidak memberikan kolostrum. Hal ini dipengaruhi oleh faktor pendidikan ibu dan kurangnya pengetahuan tentang ASI. Oleh karena2. itu peneliti tertarik melakukan penelitian tentang faktor yang berhubungan dengan pemberian kolostrum pada Bayi.

Data yang diperoleh dari rekam medik RSUD Haji Makassar pada bulan Maret – April tahun 2018 sebesar 153 ibu nifas dan mengalami peningkatan pada bulan Mei tahun 2018 yaitu sebesar 201 ibu nifas dan tidak semua ibu memberikan kolostrum pada bayinya pada bulan maret tahun 2018 terdapat 83 ibu nifas dan dari

jumlah tersebut hanya sebagian yang menyusui bayinya yaitu sebanyak 34 orang Ibu.

## 2. METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *Deskriptif Analitik* dengan pendekatan “*Cross Sectional*” menggunakan data primer, dimana variabel dependent maupun variabel independent dikumpulkan secara bersamaan dalam waktu yang sama untuk melakukan pengamatan.

### Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian  
Penelitian akan dilakukan di RSUD Haji Makassar.
2. Waktu penelitian  
Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Juni tahun 2018.

### Populasi Dan Sampel

1. Populasi  
Populasi adalah semua ibu Nifas yang ada di RSUD Haji Makassar pada bulan juni-juli 2018 sebanyak 97 orang.
- Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah semua ibu nifas yang ada di Rumah Sakit Sebanyak 30 orang yang di ambil dengan menggunakan tehnik pengambilan sampel *purposive sampling*, Yaitu Tehknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria inklusi dan kriteria eksklusif.

#### Kriteria Inklusi :

- a. Ibu nifas yang bersedia menjadi responden
- b. Ibu nifas yang tidak memberikan kolostrum pada bayinya
- c. Ibu nifas yang umurnya  $\leq 35$  tahun
- d. Ibu nifas yang dirawat di RSUD Haji Makassar

#### Kriteria Eksklusif :

Kriteria eksklusif merupakan kriteria dimana subjek penelitian tidak dapat mewakili sampel karena tidak memenuhi syarat sebagai sampel penelitian.

### Sumber Data

#### Data Primer

Data primer di peroleh dengan wawancara langsung terhadap responden dengan menggunakan kuesioner.

#### Data Sekunder

Data sekunder di peroleh dari RSUD Haji makassar dan instansi lain yang berkaitan dengan penelitian.

### Pengelolaan dan Analisis Data

#### 1. Pengolahan Data

##### Editing

Setelah lembar kuesioner diisi kemudian dikumpulkan dalam bentuk data, data tersebut dilakukan pengecekan dengan maksud memeriksa kelengkapan data, kesinambungan data dalam usaha melengkapi data yang masih kurang.

b. Koding

Akan melakukan pengkodean dengan maksud agar data-data mudah diolah yaitu dengan cara semua jawaban atau data disederhanakan dengan memberikan simbol-simbol/kode.

c. Tabulating

Untuk menyusun data-data kedalam tabel yang sesuai dengan analisis dan selanjutnya data tersebut dianalisis.

2. Analisis Data

Selanjutnya dilakukan editing, koding, tabulating maka tahap selanjutnya dilakukan analisis dengan beberapa cara yaitu :

a. Analisis univariat

Dilakukan pada setiap variabel untuk melihat tampilan distribusi frekuensi dan presentase dari tiap variabel Independen dan Dependen.

b. Analisis bivariat

Untuk melihat pengaruh pemanfaatan pelayanan Rumah Sakit antara variabel dependen dan variabel independen maka dilakukan uji statistik “ *Chi-Square* ” dengan batas kemaknaan  $p < 0,05$ .

**Etika Penelitian**

Pada saat melakukan penelitian ini, sebelumnya peneliti menentukan etika penelitian terhadap calon responden antara lain sebagai berikut:

1. *Informed Consent*

Lembar persetujuan disampaikan kepada calon responden, peneliti menjelaskan maksud dan tujuan peneliti, apabila bersedia menjadi responden, maka peneliti memohon kesediaan untuk menandatangani lembar persetujuan. Bila calon responden tidak bersedia, peneliti tidak boleh memaksakan dan harus menghormati pada calon responden.

2. *Anonymity*

Untuk menjaga kerahasiaan, penelitian tidak akan mencantumkan nama responden tetapi lembar tersebut diberi kode.

3. *Confidentiality*

Kerahasia informasi responden dijamin oleh peneliti dan hanya kelompok tertentu yang akan dilaporkan sebagai hasil penelitian

**3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisa data dari responden maka disajikan dalam tabel sebagai berikut :

**1. Analisis univariat**

**a. Umur**

Hasil penelitian didapatkan bahwa distribusi responden berdasarkan tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Di RSUD Haji Makassar

Umur ( Tahun )	Frekuensi (n)	Persentase (%)
20-35	14	46,7

>35	16	53,3
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer, Juli 2018

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan Umur, yang tertinggi adalah Responden yang berumur  $\geq 35$  tahun yaitu sebanyak 16 (53,3%) responden dan yang terendah adalah responden yang berumur 20-35 tahun yaitu sebanyak 14(46,7%) responden.

**b. Pendidikan**

Hasil penelitian didapatkan bahwa distribusi responden berdasarkan tabel 4.2 sebagai berikut :

Tabel 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Di RSUD Haji Makassar

Pendidikan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tinggi	18	60,0
Rendah	12	40,0
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer, Juli 2018

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan, yang tertinggi adalah Responden yang berpendidikan Tinggi sebanyak 18 (60,0%) dan yang terendah adalah responden yang pendidikannya Rendah 12 (40,0%) responden.

**c. Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir**

Berdasarkan hasil penelitian terhadap karakteristik variabel, maka dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3 Distribusi Responden Berdasarkan Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir Di RSUD Haji Makassar

Pemberian Kolostrum	Frekuensi(n)	Persentase(%)
Baik	20	66,7
Kurang Baik	10	33,3
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer, Juli 2018

Distribusi responden pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 30 responden yang menjawab Ya atas pertanyaan dari kuesioner sebanyak 20 (66,7%) Responden dan yang menjawab tidak sebanyak 10 (33,3%) Responden

**d. Pengetahuan**

Hasil penelitian didapatkan bahwa distribusi responden berdasarkan tabel 4.6 sebagai berikut :

Tabel 4 Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Terhadap Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir Di RSUD Haji Makassar

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kurang Tahu	10	33,3
Tahu	20	66,7
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer, Juli 2018

Pada tabel 4 menunjukkan bahwa Distribusi responden berdasarkan Pengetahuan, yang tertinggi adalah Responden yang tahu sebanyak 20

(66,7%) dan yang terendah adalah responden yang kurang pengetahuannya sebanyak 10 (33,3%) responden

## 2. Analisis Bivariat

Pada tahap ini dilakukan tabulasi silang antara variabel dependent dan variabel independent dengan hasil sebagai berikut

Tabel 5 Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir berdasarkan Umur Di RSUD Haji Makassar

Umur tahun	Pemberian Kolostrum				Total		P Value
	Kurang baik		Baik		n	%	
	n	%	n	%			
20-35	5	16,7	9	30,0	14	46,7	0,02
>35	5	16,7	11	36,7	16	53,3	
Total	10	33,3	20	66,7	30	100	

Sumber : Data Primer, Juli 2018

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 14 responden yang umurnya 20-35 tahun dan pemberian kolostrumnya kurang baik sebanyak 5 (16,7%) sedangkan yang pemberian kolostrumnya baik sebanyak 9 (30,0%) Responden. Dan yang umurnya >35 tahun dan pemberian kolostrumnya kurang baik sebanyak 5 (16,7%) dan yang pemberian kolostrumnya baik sebanyak 11 (36,7%) responden.

Hasil analisis statistik dengan *Uji Chi-square* diperoleh nilai  $p=0,02$ . Karena nilai  $p < \alpha=0,05$  maka hipotesis alternatif diterima. Hal ini berarti terdapat hubungan antara umur dengan pemberian kolostrum.

Tabel 6 Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir berdasarkan Pendidikan Di RSUD Haji Makassar

Pendidikan	Pemberian Kolostrum				Total		P Value
	Kurang baik		Baik		n	%	
	N	%	N	%			
Rendah	2	6,7	10	33,3	12	40,0	0,01
Tinggi	8	26,7	10	33,3	18	60,0	
Total	10	33,3	20	66,7	30	100	

Sumber : Data Primer, Juli 2018

Tabel 6 diatas menunjukkan bahwa dari 12 responden memiliki pendidikan Rendah dan pemberian kolostrumnya kurang baik sebanyak 2 (6,7%) sedangkan yang pendidikannya Rendah dan pemberian kolostrumnya baik sebanyak 10 (33,3%) dan yang pendidikannya Tinggi dan pemberian kolostrumnya kurang baik sebanyak 8 (26,%) sedangkan yang pemberian kolostrumnya baik sebanyak 10 (33,3%) responden

Hasil analisis statistik dengan *Uji Chi-square* diperoleh nilai  $p=0,01$ . Karena nilai  $p < \alpha=0,05$  maka hipotesis alternatif diterima. Hal ini berarti terdapat hubungan antara pendidikan dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir.

Tabel 7 Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir berdasarkan Pengetahuan Di RSUD Haji Makassar

Pengetahuan	Pemberian Kolostrum				Total		P Value
	Kurang baik		Baik		n	%	
	n	%	n	%			
Kurang Tahu	9	30,0	7	23,3	16	53,3	0,00
Tahu	1	3,3	13	43,4	14	46,7	
Total	10	33,3	20	66,7	30	100	

Sumber : Data Primer, Juli 2018

Tabel 7 diatas menunjukkan bahwa dari 16 responden yang pengetahuannya kurang dan pemberian kolostrumnya kurang baik sebanyak 9 (30,0%) responden. sedangkan yang pengetahuannya kurang dan pemberian kolostrumnya baik sebanyak 7 (23,3%) responden. Dan yang berpengetahuan dan pemberian kolostrumnya kurang baik sebanyak 1 (3,3%) responden, sedangkan yang berpengetahuan dan pemberian kolostrumnya baik sebanyak 13 (43,4%) responden.

Hasil analisis statistik dengan *Uji Chi-square* diperoleh nilai  $p=0,00$ . Karena nilai  $p < \alpha=0,05$  maka hipotesis alternatif diterima. Hal ini berarti terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pemberian kolostrum pada BBL (Bayi Baru Lahir).

## Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan diatas maka dapat kami jelaskan pembahasan sebagai berikut :

### 1. Umur Ibu

Umur ibu sedikit banyak akan mempengaruhi pemberian kolostrum pada bayi baru lahir. Umur ibu juga sangat penting peranannya dalam memberikan kolostrum

Dalam penelitian ini nampak bahwa umur ibu dari responden yang berumur 20-35 tahun sebanyak 14 (46,7%) dan yang berumur >35 tahun sebanyak 16 (53,3%) ibu. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.4

Ibu yang berumur lebih muda dan baru memiliki anak biasanya cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih akan kesehatan anaknya, termasuk pemberian kolostrum (Reza, 2014). Merujuk hal tersebut, diketahui bahwa umur yang paling aman seorang ibu untuk melahirkan anak adalah 20 sampai 35 tahun (Saputra, 2015). Penelitian Wardhana (2001) disebutkan bahwa ibu yang berumur  $\geq 35$  tahun cenderung untuk tidak memberikan kolostrum pada bayinya dibandingkan dengan ibu yang berusia  $< 35$  tahun cenderung untuk memberikan kolostrum pada bayinya. Namun secara statistik

hubungan antara umur ibu dan pemberian kolostrum bermakna ( $p$ -value=0,003).

Setelah dilakukan analisis statistik dengan *Uji Chi-square* diperoleh nilai  $p=0,02$ . Karena nilai  $p < \alpha=0,05$  maka hipotesis alternatif diterima. Hal ini berarti terdapat Pengaruh antara Umur ibu dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir.

## 2. Pendidikan

Pendidikan sangat mempengaruhi pemberian kolostrum karena semakin tinggi tingkat pendidikan semakin luas pengetahuan tentang mencegah penyakit.

Pendidikan adalah salah satu usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan menentukan pola pikir dan wawasan seseorang. Pendidikan memiliki peranan yang penting dalam kualitas. Lewat pendidikan manusia dianggap akan memperoleh pengetahuan.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan terbanyak dari 30 responden adalah >SMA sebanyak 18 (600%) responden dan yang pendidikannya rendah <SMA sebanyak 12 (40,0%) responden. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.5

Menurut Wardhana (2001, dalam Lienda, 2014, bahwa pendidikan tinggi berkaitan erat dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir. Sejalan dengan hal tersebut berdasarkan penelitian Idwar (2001) juga disimpulkan bahwa pendidikan seseorang ibu yang telah tinggi akan berpeluang besar untuk mengetahui pentingnya pemberian kolostrum. Ibu yang berpendidikan mempunyai pengetahuan yang lebih baik tentang pencegahan penyakit dan kesadaran lebih tinggi terhadap masalah-masalah kesehatan yang sedikit banyak telah diajarkan disekolah.

Setelah dilakukan analisis statistik dengan *Uji Chi-square* diperoleh nilai  $p=0,01$ . Karena nilai  $p < \alpha=0,05$  maka hipotesis alternatif diterima. Hal ini berarti terdapat hubungan antara pendidikan dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir

## 3. Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil belajar formal dan non – formal dan terutamanya adalah hasil interaksi dengan masyarakat. Luasnya cakrawala seseorang tidak terlepas dari pengetahuan dalam hidup masyarakat. Semakin luas pengetahuan seseorang semakin besar peluang untuk mengetahui segala bentuk mengenai kesehatan bayinya (Notoatmodjo Z, 2014). Pengetahuan adalah segala sesuatu yang telah di ketahui dan mampu di ingat oleh ibu hamil sehubungan dengan pemahaman tentang kolostrum.

Dalam penelitian ini menunjukandari 30 responden yang mempunyai pengetahuan

sebanyak 20 (46,%) dan yang pengetahuannya kurang sebanyak 10 (33,3%)

Setelah dilakukan analisis statistik dengan *Uji Chi-square* diperoleh nilai  $p=0,00$ . Karena nilai  $p < \alpha=0,05$  maka hipotesis alternatif diterima. Hal ini berarti terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cut Maryamah (2015) yang menunjukkan nilai statistik dengan *Chi-square* didapatkan nilai tingkat kemaknaan  $\alpha = 0,05$  dengan *P Value =0,000*. Hipotesa menyatakan pendidikan, pengetahuan dengan umur ibu Tentang Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir diterima artinya ada hubungan pengetahuan, pendidikan, dengan umur ibu.

## 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Adapun Kesimpulan dalam penelitian ini adalah :

1. Terdapat hubungan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir dengan Umur.
2. Terdapat hubungan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir dengan pendidikan.
3. Terdapat hubungan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir dengan pengetahuan.

Saran dalam penelitian ini adalah :

1. Diharapkan kepada petugas kesehatan agar lebih meningkatkan pelayanan kesehatan di RSUD Haji Makassar khususnya dalam hal kesehatan maternitas.
2. Diharapkan kepada sikap petugas kesehatan dapat memberikan peningkatan keterampilan untuk mewujudkan kesehatan bayi baru lahir lewat pemberian kolostrum secara teratur

Disarankan kepada peneliti selanjutnya agar dapat melanjutkan penelitian ini dengan menggunakan responden di atas 30 sampel.

## 5. REFERENSI

- Ambarawati ER , 2015. *Asuhan kebidanan Nifas*. Nuha Jogjakarta.
- Aminah S, 2015. *Pemberian Kolostrum Terhadap kejadian kejadian diare pada bayi 0 – 6 Bulan*, Jurnal Keperawatan STIKes Hang Tuah Surabaya Volume 3 Nomor 2/ April 2014
- Anggraeni Y, 2014. *Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. Pustaka Rihana. Jogjakarta.
- Arifin 2015. *Statistik Pemberian ASI Dengan Susu Formula Kota Dan Pedesaan. Asuhan Kebidanan*. Bandung
- Cut Maryamah 2015. *Hubungan Pendidikan, Umur, Pengetahuan Dan Sosial Budaya Dengan Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Pemberian Kolostrum Secara Dini Di Wilayah Kerja Puskesmas Teupin Raya Kabupaten Pidie*.

- [www.http://simtakp.uui.ac.id/docjurnal/C\\_UT\\_MARYAMAH-11030048.pdf.com](http://simtakp.uui.ac.id/docjurnal/C_UT_MARYAMAH-11030048.pdf.com)
- DEPKES RI, 2015. *Pelatihan Konseling Menyusui sejak lahir sampai enam bulan (Hanya ASI Saja)*. Jakarta.
- DEPKES RI, 2014 *Rencana Pembangunan Kesehatan Menuju Sehat*. Jakarta.
- DINKES Kota Makasar 2015. *jumlah pencapaian pemberian kolostrum*. Makassar
- Emilia H, 2016. *Pentingnya Air Susu Mature*. Bandung
- Hubertin, 2015. *Konsep Penerapan ASI Eksklusif*. Jakarta
- Jannah N, 2016. *Asuhan Kebidanan Ibu Nifas*. Yogyakarta.
- Kristianasari W, 2016. *ASI, Menyusui & Sadari*. Nuha Medika. Yogyakarta.
- Nugroho T, 2016. *ASI dan Tumor Payudara*. Nuha Medika. Yogyakarta.
- Notoatmojo S, 2014. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Edisi Revisi. Jakarta.
- Proverawati A, 2015. *Tinjauan Umum Kolostrum*. Nuha Jogjakarta
- Setiawan A & Saryono, 2014. *Metodologi Penelitian*. Nuha Medika. Yogyakarta.
- Solihin Pudjadi, 2015. *Ilmu Gizi Klinis Pada Anak*. Edisi Keempat. Fakultas Kedokteran UI. Jakarta.
- Sitti Saleha, 2014. *Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas*. Salemba medika. Jakarta.
- STIKes YAPIKA Makassar 2018. *Buku Panduan Penyusunan Skripsi*. Makassar.
- Sofian Syahid, 2015. *perilaku ibu dalam memberikan ASI eksklusif Seperti Kolostrum*. Jakarta
- Wulandari SR & Handayani, 2015. *Asuhan Kebidanan Ibu Masa Nifas*. Edisi Pertama. Penerbit Gosyen Publishing. Yogyakarta.